



Vol. 3 No. 2 Tahun. 2023

Pemanfaatan Limbah Kulit Nenas Untuk Pembuatan Produk Sabun Cuci Piring Dan Pengembangan UMKM di Desa Sungai Pinang

Chindy Retika¹, Rizal Effendi Putra*², Della Ardina³, Muhammad Zidan Shiddiq⁴, Riyan Saputra⁵, Fitri Ayu⁶, Nursofi Aulia⁷, Widiana Tasia⁸, Andri Cole Deswanda⁹, Diky Ridha Hikmawan¹⁰, Novita Salsabilla¹¹, Mita Sari Lubis¹², Mey Deshafira Sari¹³, Ramayani¹⁴

¹⁻¹⁴ Universitas Abdurrah

e-mail: ¹chindy.retika20@student.univrab.ac.id, ²rizal.effendi.putra@univrab.ac.id,

³dellaardina20@student.univrab.ac.id, ⁴muhhammad.zidan20@student.univrab.ac.id, ⁵riyan.s@student.univrab.ac.id,

⁶fitri.ayu20@student.univrab.ac.id, ⁷nursofi.a@student.univrab.ac.id, ⁸widianatasia20@student.univrab.ac.id,

⁹andri.cole20@student.univrab.ac.id, ¹⁰diky.ridha20@student.univrab.ac.id,

¹¹novita.salsabilla20@student.univrab.ac.id, ¹²mita.sari20@student.univrab.ac.id,

¹³mey.deshafira20@student.univrab.ac.id, ¹⁴ramayani_20@student.univrab.ac.id

Article History

Received: 9 Juli 2023

Revised: 9 Juli 2023

Accepted: 9 Juli 2023

Kata Kunci – Kulit Nenas, Sabun, UMKM.

Abstract – Sungai Pinang is one of the villages in Tambang sub-district, Kampar district. Sungai Pinang Village has 4 hamlets, each consisting of 2 RWs and 4 RTs. This activity is located in hamlet III, RT 02 RW 01. The activities carried out include the development of Royco Ibu Asma stick UMKM and the use of pineapple skin waste as an ingredient for making dish soap which was immediately socialized to the residents of hamlet 3 RT 02 RW 01, the development of UMKM in Sungai Village. Betel nut. This activity is carried out to develop knowledge and skills and provide knowledge to the community to be able to utilize natural ingredients as household products.

Abstrak – Sungai pinang merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Tambang, kabupaten Kampar. Desa Sungai Pinang terdapat 4 dusun dengan masing-masing terdiri atas 2 RW dan 4 RT. Kegiatan ini berlokasi di dusun III, RT 02 RW 01. kegiatan yang dilakukan antara lain pengembangan UMKM stik Royco Ibu Asma dan pemanfaatan limbah kulit nanas sebagai bahan pembuatan sabun cuci piring yang langsung disosialisasikan kepada warga dusun 3 RT 02 RW 01 pengembangan UMKM di Desa Sungai Pinang. Kegiatan ini dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta memberikan pengetahuan kepada masyarakat untuk dapat memanfaatkan bahan-bahan alami sebagai produk kebutuhan rumah tangga.

1. PENDAHULUAN

Sungai Pinang merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Tambang, kabupaten Kampar, provinsi Riau, Indonesia. Di Sungai Pinang Terdapat Sebanyak 4 Dusun, 1,2,3 dan 4. Di Dusun ini terdapat masing-masing 2 RW dan 4 RT, 1 Kepala desa, 1 Sekretaris, dan 10 Perangkat Desa, dengan jumlah Kepala Keluarga 686 KK, Laki-laki 1473 jiwa, Perempuan 1504 jiwa, dengan jumlah keseluruhan 2977 jiwa. Adapun lokasi KKN yang di dapat oleh Kelompok 26 berlokasi di Dusun III yang wilayahnya berdekatan dengan Studion Mini Sungai Pinang.

Nanas (*Ananas comosus* (L.) Merr.) merupakan buah yang mudah dijumpai dan diminati masyarakat. Limbah dari nanas seperti kulit, batang, dan bonggol kurang dimanfaatkan. Kulit buah nanas adalah salah satu bahan yang dibuang begitu saja, padahal bagian tanaman ini mengandung vitamin C, karotenoid, dan flavonoid. Selain itu, terdapat pula kandungan enzim bromelain [4]. Enzim bromelain adalah enzim proteolitik yang ditemukan pada bagian tangkai, batang, daun, buah, ataupun kulit dalam jumlah yang berbeda-beda. Bromelain dapat memutus ikatan protein pada bakteri sehingga dapat menghambat pertumbuhan bakteri. Aktivitas, spesifitas, dan produksi enzim bromelain lebih banyak pada bagian kulit daripada bagian buah dan batang nanas. Zat-zat dalam enzim bromelain dapat mengubah sifat fisika-kimia selaput sel dan dapat menghalangi fungsi normalnya sehingga mampu menghambat serta membunuh bakteri. Enzim bromelain juga berfungsi sebagai antiseptik. Senyawa lain yang terkandung dalam kulit buah nanas seperti flavonoid, saponin, dan tanin dapat digunakan sebagai antibakteri. Flavonoid merupakan senyawa fenol yang berfungsi sebagai antibakteri dan antijamur. Saponin dan tanin merupakan suatu senyawa alami yang banyak terdapat pada tanaman di daerah tropis dan juga bersifat sebagai antibakteri [2].

Perubahan perilaku ibu rumah tangga dalam mencuci peralatan rumah tangga dan dapur begitu signifikan. Beberapa waktu yang silam, para ibu rumah tangga menggunakan abu gosok, sabun pasta/krim atau gabungan dari keduanya untuk mencuci peralatan dapur. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa intensitas pemakaian sabun dalam kehidupan sehari-hari terbilang rutin dikonsumsi. Hal ini dikarenakan fungsi utama dari sabun yang bersifat membersihkan atau mengangkat kotoran yang menempel pada sebuah permukaan. Salah satu jenis sabun yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari adalah sabun pencuci piring. Bahan-bahan pembuatan sabun dapat dengan mudah ditemukan di toko kimia terdekat. Bahan dasar pembuatan sabun cair meliputi SLS, texapon dan garam serta bahan aditif seperti parfum, pengawet, pengental dan zat pewarna. Pada prinsipnya dalam pembuatan sabun cair ini tidak memerlukan bahan dan peralatan yang rumit. Dalam satu paket kecil bahan baku pembuatan sabun dapat menghasilkan berliter-liter sabun cair. Sehingga produk sabun yang dihasilkan juga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan penggunaan sabun dalam kehidupan sehari-hari dan juga dapat dijadikan sebagai industri rumah tangga [1]

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membangkitkan salah satu UMKM yang ada, dan memberikan pengetahuan serta pelatihan tentang pembuatan sabun cuci piring cair dalam rangka pemberdayaan komunitas. Potensi bahan alami seperti limbah kulit nenas belum banyak dimanfaatkan secara optimal di kalangan masyarakat. Berdasarkan situasi dan potensi yang dilihat, tim KKN kelompok 26 Universitas Abdurrahman melakukan pengembangan berupa inovasi pembuatan sabun cuci piring dari limbah kulit nenas bagi Masyarakat [3] sekitar di Desa Sungai Pinang.

2. METODE PENGABDIAN

Tahapan kegiatan dapat terlihat seperti melakukan pembuatan, pengemasan serta pemberian label stik royco dan pembuatan produk sabun cuci piring dari limbah kulit nenas. Pembuatan produk ini langsung disosialisasikan kepada warga RT 01 RW 02 sekitar Desa Sungai Pinang.

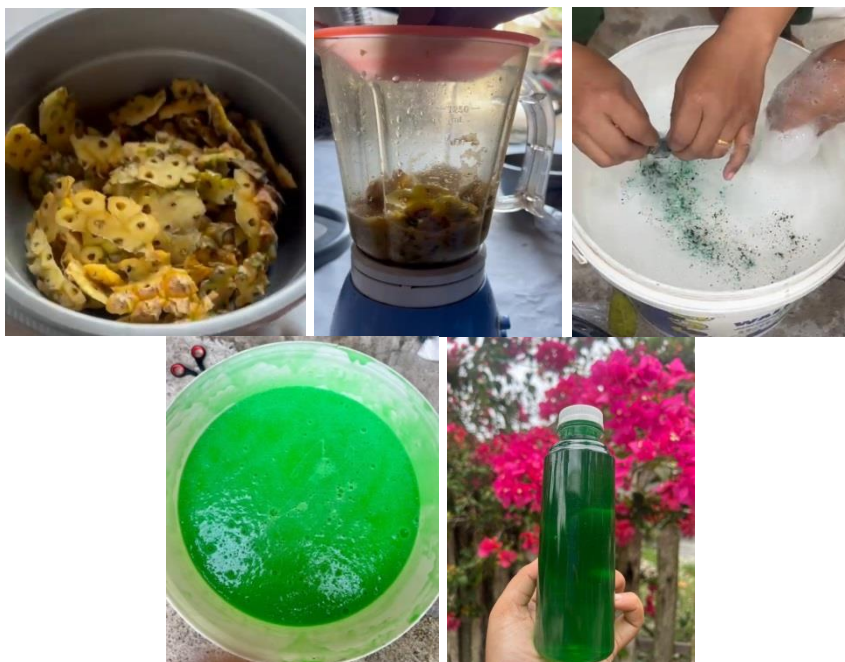
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan kuliah kerja nyata ini dilakukan kegiatan membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan usaha yang dimiliki agar menjadi lebih baik dan dikenal oleh masyarakat melalui digitalisasi. Adapun UMKM yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Stik Royco Ibu Asma. Proses kegiatan dimulai dari diskusi kepada pemilik UMKM meminta persetujuan, setelah didapatkan persetujuan dilanjutkan dengan proses pembuatan Stik Royco yang dilakukan oleh anggota kelompok dan didampingi oleh pemilik Usaha. Selanjutnya setelah mendapatkan hasil dilakukan pengemasan yang berbeda dari pengemasan usaha seperti biasanya dan dilakukan penambahan label usaha. Seperti pada **Gambar 1** dapat dilihat perbedaan pengemasan pada usaha Stik Royco Ibu Asma.



Gambar 1. Proses pembuatan UMKM Stik Royco

Kegiatan selanjutnya yaitu proses pembuatan sabun cuci piring dari limbah kulit Nenas yang dilakukan di Posko kelompok 26 hasil yang didapatkan dibagikan kepada masyarakat yang hadir dalam kegiatan sosialisasi pembuatan sabun cuci piring kulit nenas. Kegiatan ini disajikan dalam **Gambar 2**.



Gambar 2. Pembuatan Sabun Cuci Piring Kulit Nenas

Kegiatan Sosialisasi pembuatan sabun cuci piring dilakukan dirumah Ibu RT 01 RW 02. Dalam kegiatan ini, Pengabdian menjelaskan serta mempraktekkan cara pembuatan sabun dari kulit nenas secara detail mulai dari bahan yang digunakan, proses pencampuran bahan, takaran yang dibutuhkan, hingga waktu yang dibutuhkan dalam menghasilkan sabun. Antusias peserta yang hadir pada sosialisasi tersebut sangat baik. Adapun Sosialisasi ini berdampak positif bagi masyarakat, melalui sosialisasi ini masyarakat dapat mengetahui bagaimana pemanfaatan limbah kulit Nenas sebagai produk sabun cuci piring yang digunakan dalam kehidupan sehari hari, dan masyarakat juga mengetahui proses pembuatan sabun cuci piring. Kegiatan sosialisasi disajikan dalam **Gambar 3**.



Gambar 3. Sosialisasi Proses Pembuatan Sabun Cuci Piring Kulit Nenas

4. SIMPULAN

Pada KKN ini banyak dilakukan kegiatan positif seperti pembangkitan UMKM, dan sosialisasi pembuatan produk sabun cuci piring dari limbah kulit Nenas. Dapat disimpulkan bahwa sebelum adanya KKN di desa Sungai Pinang tingkat pengetahuan masyarakat mengenai UMKM masih belum terlalu bagus contohnya dalam pengemasan UMKM dan pemberian label, sehingga dengan dilakukannya KKN pemilik usaha UMKM mengetahui bagaimana pengemasan yang lebih bagus dan memiliki label usaha yang dimiliki sehingga mampu meningkatkan kualitas barang usaha dan menarik konsumen sehingga mampu meningkatkan pemasukan. Selanjutnya masyarakat mengetahui proses pembuatan sabun cuci piring dan mengetahui bahwa limbah kulit Nenas dapat dimanfaatkan untuk sebuah produk yang sangat dibutuhkan pada kehidupan sehari-hari yaitu sabun cuci piring.

5. SARAN

Untuk Masyarakat yang hadir pada sosialisasi pembuatan sabun cuci piring dapat berbagi informasi kepada masyarakat lain dan dapat memanfaatkan limbah kulit Nenas. Untuk pemilik usaha UMKM Stik Royco agar tetap dapat mengembangkan usahanya dengan mengikuti perkembangan zaman.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada kepala desa Sungai pinang, universitas Abdurrah, Dosen Pembimbing Lapangan, UTHM, kelompok KKN 26, dan warga sekitar yang telah membantu dan selalu mendukung seluruh kegiatan yang dilakukan. Semoga seluruh kegiatan yang dilakukan dapat bermanfaat bagi masyarakat Sungai Pinang

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hatam SF, Suryanto E, Abidjulu J. Aktivitas Antioksidan Dari Ekstrak Kulit Nenas (*Ananas comosus (L) Merr*). *PHARMACON J Ilm Farm*. 2013;2(01):7-2.
- [2] Husniah I, Gunata AF. Ekstrak Kulit Nenas sebagai Antibakteri. *J Penelit Perawat Prof*. 2020;2(1):85-90.
- [3] Putri RMA, Yuanita T, Roelianto M. Daya Antibakteri Ekstrak Kulit Nenas (*Ananas comosus*) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Enterococcus Faecalis Conserv Dent J*. 2016;6(2):1-6. A. K. Uysal and S. Gunal, "Text classification using genetic algorithm oriented latent semantic features," *Expert Syst. Appl.*, vol. 41, no. 13, pp. 5938–5947, 2014.
- [4] Haro, A; Waspodo, A, AWS; Handaru, A, W, 2017, Peningkatan Keterampilan Bagi Ibu Rumah Tangga Dalam Rangka Penghematan Melalui Pembuatan Sabun Cair Sederhana. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*. Vol.1, No.2, Desember 2017, Hal 194-206